

---

## **PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**

**Lisa**

email: Lisacharlotte11@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif berdasarkan hasil penilaian kuantitatif dalam metode *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*. *Risk profile* yang dinilai dari risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL, risiko pasar diukur menggunakan rasio IRR, dan risiko likuiditas diukur dengan *Cash Ratio*, LDR dan LAR. *Good Corporate Governance* diprosikan oleh Proporsi Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen. *Earnings* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM. *Capital* diukur menggunakan CAR. Penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR tidak menunjukkan bank yang sehat.

**KATA KUNCI:** Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan industri perbankan pada era globalisasi saat ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah bank yang ada di masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah bank, maka tingkat persaingan antar bank pun menjadi semakin ketat. Dalam kegiatan usahanya bank senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam risiko yang sewaktu-waktu dapat merugikan bank itu sendiri. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian suatu bank terhadap risiko dan kinerja bank. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*).

---

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Bank

Definisi perbankan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sesuai dengan definisi perbankan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Arthesa dan Handiman (2009: 11),

Maksud dari fungsi intermediasi (perantara) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*savers*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan. Dengan demikian, nasabah penyimpan dana (*savers*) disebut juga dengan pemberi pinjaman (*lenders*). Posisi bank adalah sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan/menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka saling mengenal satu sama lainnya.

Menurut Kasmir (2008: 21-22),

Jenis bank berdasarkan dengan undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 terdiri dari dua jenis bank yaitu:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2008: 27-31),

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

- 
- b. Bank Milik Swasta Nasional  
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta.
  - c. Bank Milik Asing  
Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
  - d. Bank Milik Campuran  
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Dari uraian tentang perbankan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. sebagai objek penelitian termasuk dalam bank umum milik pemerintah.

## 2. Laporan Keuangan Bank

Untuk menilai tingkat kesehatan bank dibutuhkan juga laporan keuangan. Menurut Munawir (2002: 31), "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan". Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Seperti rasio-rasio keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.

Laporan keuangan yang ada pada perbankan berbeda dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan lain, namun pada prinsipnya memiliki persamaan karena laporan keuangan yang disajikan pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Faud dan Rustan (2005: 17),

Laporan-laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam hal ini lembaga keuangan perbankan pada periode tertentu bertujuan antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank, serta modal bank pada periode tertentu.
- b. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
- c. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.

---

Dari tujuan-tujuan yang dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, modal bank, laporan hasil usaha dan perubahan-perubahan lainnya.

### 3. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan nonkeuangan bank yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio hitung. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank tertentu.

Menurut Rivai et al. (2013: 465),

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

### 4. Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut : Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

#### a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan peraturan bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi dapat memengaruhi posisi keuangan bank. Risiko yang wajib dinilai adalah risiko kredit,

---

risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Menurut Rivai et al. (2013: 563-588),

- 1) Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.
- 2) Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari dua jenis risiko pasar tersebut, yaitu perubahan harga *option*.
- 3) Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh waktu.
- 4) Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank.
- 5) Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat syahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- 6) Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- 7) Risiko Strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- 8) Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem (Input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Sutedi (2012: 2), “*Good Corporate Governance* (GCG) secara definitif merupakan

---

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*". Penerapan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan adalah untuk menciptakan industri perbankan yang aman, sehat, dan kuat. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* tersebut adalah: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas (*earnings*) adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan atau laba dan juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank. Menurut Rivai et al. (2013: 480), "Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan".

Sedangkan menurut Munawir (2002: 33),

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

c. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan faktor yang penting bagi bank dalam pengembangan usaha dan menampung kerugian. Kecukupan modal harus dikaitkan dengan profil risiko. Semakin tinggi risiko semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Menurut Arthesa dan Handiman (2009: 132), "Penilaian permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk meng-cover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa yang akan datang". Sedangkan menurut Sudirman (2013: 110), "Jumlah modal yang ada dalam sebuah bank menunjukkan tingkat kemampuan sebuah bank dalam menutup risiko kerugian dan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank".

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu dengan cara mempelajari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di bursa efek Indonesia dengan teknik analisis kualitatif berdasarkan pada hasil penilaian kuantitatif dalam metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital*).

Analisis kuantitatif pada profil risiko (*Risk Profile*) menggunakan tiga jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)*, Risiko pasar menggunakan rumus *Interest Rate Return (IRR)*, Risiko Likuiditas menggunakan rumus *Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*. Penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)* diprosikan oleh Proporsi Kepemilikan Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Penilaian faktor rentabilitas (*Earnings*) menggunakan rumus *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin* analisis (*NIM*). Penilaian faktor *Capital* menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## PEMBAHASAN

Penilaian Profil Risiko mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

Analisis Risiko Kredit.

**TABEL 1**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**NON PERFORMING LOAN (NPL)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang disalurkan	NPL
2010	1.370.397	51.549.501	2,66%
2011	1.418.975	63.563.684	2,23%
2012	2.537.992	81.410.763	3,12%
2013	3.053.604	100.467.391	3,04%
2014	3.229.778	115.915.801	2,79%

Sumber: Data Olahan, 2015

---

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa NPL tertinggi terjadi di tahun 2012 dan terendah di tahun 2011.

Analisis Risiko Pasar diukur menggunakan IRR.

**TABEL 2**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**INTEREST RATE RISK (IRR)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	<i>Sensitive Asset</i>	<i>Sensitive Liability</i>	<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>
2010	65.439.791	59.107.858	110,71%
2011	85.707.587	78.347.168	109,39%
2012	107.838.899	97.583.722	110,51%
2013	127.015.097	115.045.352	110,40%
2014	139.975.618	126.985.646	110,23%

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa IRR tertinggi terjadi di tahun 2010 dan terendah di tahun 2011.

Analisis Risiko Likuiditas diukur dengan *Cash ratio*, LDR, dan LAR.

**TABEL 3**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**CASH RATIO**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Aktiva Likuid	Passiva Likuid	<i>Cash Ratio</i>
2010	15.133.745	48.886.249	30,96%
2011	23.600.400	63.779.993	37,00%
2012	28.103.791	82.576.185	34,03%
2013	28.609.334	97.767.185	29,26%
2014	26.556.874	109.485.753	24,26%

Sumber: Data olahan, 2015

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa *Cash ratio* PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. pada tahun 2010 sebesar 30,96 persen, persentase *cash ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 37,00 persen, dan untuk tahun 2012 *Cash ratio* sebesar 34,03 persen lebih rendah dari tahun 2011. Pada tahun 2013 terjadi penurunan *Cash ratio* menjadi 29,26 persen dan pada tahun 2014 *Cash ratio* turun menjadi 24,26 persen menjadi terendah selama lima tahun terakhir.

**TABEL 4**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**LOAN TO DEPOSITE RATIO (LDR)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	LDR
2010	51.549.501	47.546.047	108,42%
2011	63.563.684	61.970.015	102,57%
2012	81.410.763	80.667.983	100,92%
2013	100.467.391	96.207.622	104,43%
2014	115.915.801	106.470.677	108,87%

Sumber: Data olahan, 2015

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai LDR tertinggi 108,87 persen terjadi di tahun 2014 dan terendah di tahun 2012 dengan LDR 100,92 persen.

**TABEL 5**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**LOAN TO ASSET RATIO (LAR)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Jumlah kredit yang diberikan	Jumlah Aset	LAR
2010	51.549.501	68.385.539	75,38%
2011	63.563.684	89.121.459	71,32%
2012	81.410.763	111.748.593	72,85%
2013	100.467.391	131.169.730	76,59%
2014	115.915.801	144.575.961	80,18%

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa LAR tertinggi terjadi pada tahun 2014.

Analisis Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

**TABEL 6**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**PROPORSI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**

Tahun	Proporsi Kepemilikan Institusional
2010	0.9568
2011	0.9491
2012	0.9691
2013	0.9445
2014	0.9545

Sumber: Data Olahan, 201

**TABEL 7**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**

Tahun	Proporsi Dewan Komisaris Independen
2010	0.60
2011	0.50
2012	0.50
2013	0.50
2014	0.50

Sumber: Data Olahan, 2015

Analisis Faktor Rentabilitas (*Earnings*) diukur menggunakan rasio ROA dan NIM.

**TABEL 8**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**RETURN ON ASSET**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2010	1.250.222	68.385.539	1,83%
2011	1.522.260	89.121.459	1,71%
2012	1.863.202	111.748.593	1,67%
2013	2.140.771	131.169.730	1,63%
2014	1.548.172	144.575.961	1,07%

Sumber: Data olahan, 2015.

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rasio ROA tertinggi di tahun 2010 dengan ROA 1,83 persen dan terendah di tahun 2014 dengan ROA 1,07 persen.

**TABEL 9**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**NET INTEREST MARGIN (NIM)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Pendapatan Bersih	Aktiva Produktif	NIM
2010	3.354.818	65.439.791	5,13%
2011	3.785.873	85.707.587	4,42%
2012	4.726.819	107.838.899	4,38%
2013	5.653.323	127.015.097	4,45%
2014	5.464.581	139.975.618	3,90%

Sumber: Data olahan, 2015.

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan rasio NIM tertinggi terjadi di tahun 2010 yaitu sebesar 5,13 persen dan terendah di tahun 2014 sebesar 3,90 persen.

Analisis Faktor *Capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**TABEL 10**  
**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk.**  
**CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**  
**TAHUN 2010 s.d. 2014**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2010	6.069.569	36.265.214	16,74%
2011	6.968.366	46.373.034	15,03%
2012	9.433.162	53.321.389	17,69%
2013	10.353.005	66.261.700	15,62%
2014	11.171.458	76.332.641	14,64%

*Sumber: Data Olahan, 2015*

Dari Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa rasio CAR tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan terendah terjadi pada tahun 2014.

## **PENUTUP**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, namun masih terdapat rasio yang kurang baik yaitu LDR dimana nilai LDR bank sangat tinggi yaitu di atas 100 persen. Berdasarkan faktor GCG menunjukkan manajemen bank telah melakukan penerapan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Berdasarkan faktor Rentabilitas (*earnings*) menunjukkan penurunan tetapi nilai rasio ROA di atas 1,5 persen sehingga dikategorikan bank yang sehat. Berdasarkan rasio NIM menunjukkan rentabilitas bank yang sangat tinggi. Berdasarkan faktor permodalan (*Capital*) dengan nilai rasio di atas rasio minimum yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan kecukupan modal PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. sangat baik.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebaiknya bank lebih memperhatikan tingkat penyaluran kredit kepada nasabah dan meningkatkan dana pihak ketiga untuk memperkecil tingkat risiko likuiditas bank.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade, dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks.
- Faud, Moh. Ramly, dan M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)